

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2012: 3)

Wardiyanta, (2010: 1) menyampaikan hal serupa mengenai metodologi, yakni kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*Descriptive Research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan

membuat deskripsi atau suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat (Wardiyanta, 2010: 5). Kemudian pendapat serupa menurut Zuriyah, (2009: 47) mengenai penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

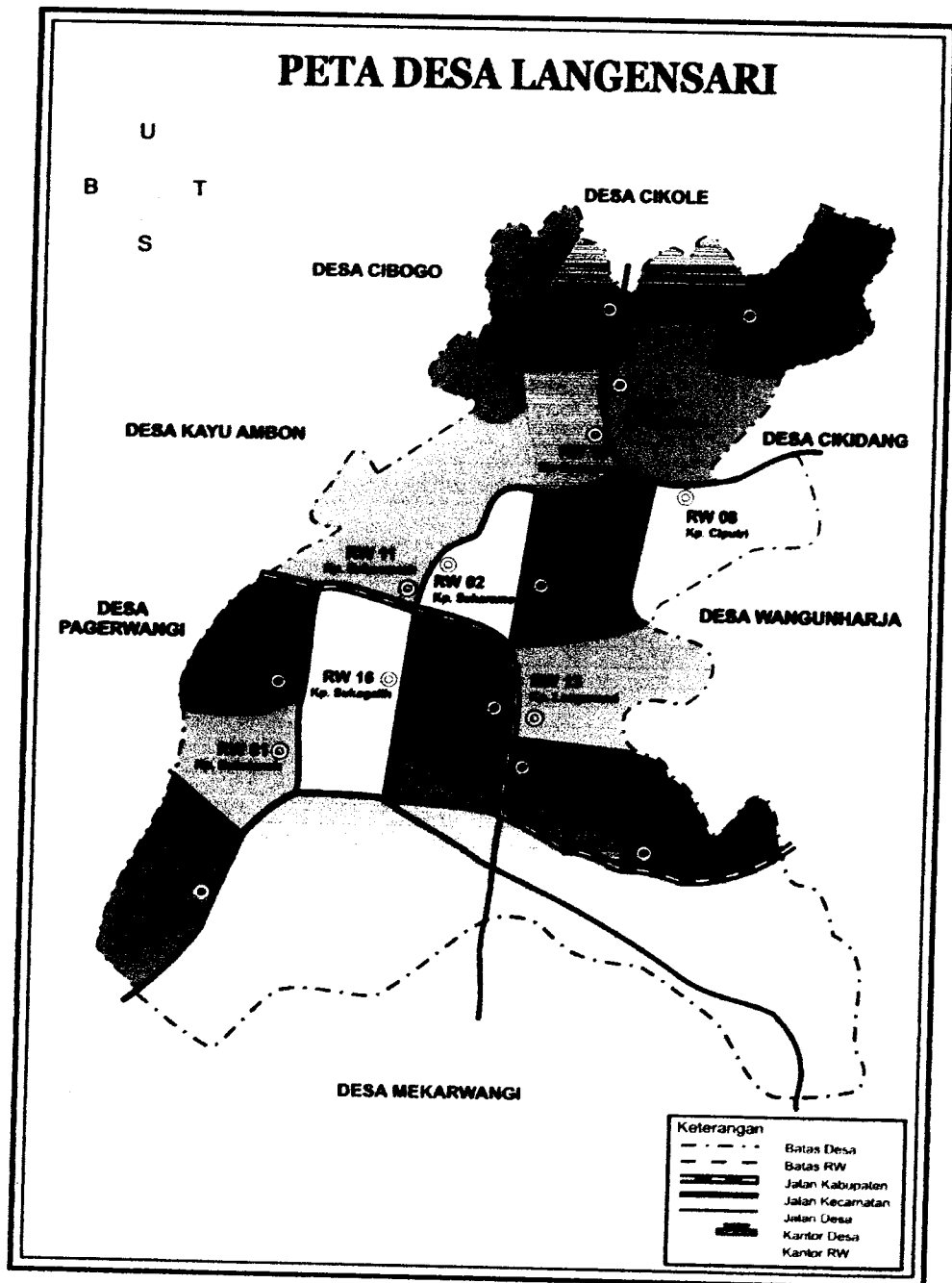
Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kombinasi (*mixed methods*) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatisme (kombinasi positivisme dan postpositivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah maupun buatan seperti laboratorium dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat menggunakan tes, kuesioner dan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan deduktif (kuantitatif) serta hasil penelitian kombinasi bisa untuk memahami *makna* dari dan membuat generalisasi. (Sugiyono, 2012: 17-18). Metode kombinasi model atau desain yang digunakan adalah *sequential explanatory* (urutan pembuktian) yang berarti metode kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif sedangkan metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas,

memperlemah dan menggurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. (Sugiyono, 2012: 499)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Wisata Cikidang yang terletak di Desa Langensari, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Jarak dari Kota Bandung menuju Desa Langensari Kampung Wisata Cikidang yakni \pm 20 kilo meter, sedangkan dari pusat Kecamatan Lembang adalah tiga kilo meter. Akses menuju lokasi cukup mudah yakni dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun umum seperti angkot, andong, dan ojek. Secara geografis Desa Langensari Kampung Cikidang berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cibodas
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pagerwangi
3. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cikole
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekarwangi



Gambar 3.1
Peta Desa Langensari
Sumber: Monografi Kelurahan Langensari, 2011

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut operasionalisasi variabel penelitian yang dirumuskan ke dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
CBT	Masyarakat	a. Mengakui, mendukung dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata	a. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat akan berdampak positif di Kampung Wisata Cikidang
		b. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek	b. Masyarakat setempat dilibatkan dalam pengembangan Kampung Wisata Cikidang berbasis konservasi lingkungan
		c. Mengembangkan kualitas hidup komunitas	c. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Cikidang akan membuka lapangan pekerjaan baru
		d. Menjamin keberlangsungan lingkungan	d. Keberadaan lahan dan potensi alam lainnya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan untuk pengembangan Kampung Wisata Cikidang
		e. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas	e. Pengadaan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dibidang pariwisata
		f. Mendistribusikan keuntungan secara adil kepada anggota komunitas	f. Rumah penduduk dapat dijadikan rumah inap (<i>home stay</i>) di Kampung Wisata Cikidang

Lingkungan	Lingkungan Biotik	a. Tumbuhan	a. Jenis tanaman dan buah-buahan
			b. Banyak produksi
			c. Pemasaran atau tujuan penjualan
		b. Hewan	a. Jenis hewan
			b. Jumlah populasi
			c. Pemasaran atau tujuan penjualan
	Lingkungan Abiotik	a. Tanah	a. Profil
			b. Jenis
			c. Warna
			d. Tekstur
			e. Kondisi Lansekap
		b. Air	a. Jenis
b. Warna			
c. Sumber air			
c. Iklim		a. Jenis	
	b. Suhu		
	c. Klasifikasi		

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2012: 119).

Adapun definisi lain dari populasi menurut Wardiyanta (2011: 20) yaitu jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit, terkait dengan besarnya

anggota populasi dan wilayah penelitian. Hal ini juga untuk menjaga obyektivitas dan akuntabilitas data yang dikumpulkan. Jika populasinya banyak maka perlu mengambil sebagian saja untuk dijadikan sampel. Untuk itu, peneliti perlu memahami teknik pengambilan sampel supaya data yang diambil tetap representatif, meskipun tidak secara keseluruhan.

Dari beberapa definisi tersebut maka populasi yang akan diteliti adalah masyarakat dan wilayah yang terkait dengan *Community-Based Tourism* berbasis konservasi lingkungan di Desa Langensari Kampung Wisata Cikidang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2012: 120)

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, (1980: 70) dalam Zuriah, (2009: 119) Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam sebuah penelitian timbul disebabkan karena dua hal, yakni sebagai berikut.

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.

- b. Peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepeniliannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Mengutip dari pendapat Gay Sumanto (1990) dalam Wardiyanta (2011: 21) menyatakan bahwa jumlah sampel terkecil atau batas minimal jumlah yang dapat diterima tergantung pada jenis penelitian. Penelitian deskriptif mensyaratkan batas minimal sampel 10% dari populasi, penelitian korelasi batas minimalnya adalah 30 subjek penelitian dan penelitian eksperimen batas minimalnya adalah 50 subyek per kelompok.

Berdasarkan data monografi kelurahan Langensari tahun 2011 tercatat Desa Langensari Kampung Wisata Cikidang memiliki populasi sebanyak 12.781 jiwa. Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Tatang (2011) untuk menghitung banyaknya sampel yang dijadikan sebagai responden.

$$n = \frac{N}{(1 + ne^2)}$$

Keterangan :

n = *Number of Sample* (Jumlah sampel)

N = *Total Population* (Jumlah seluruh anggota populasi)

E = *Error Tolerance* (Toleransi terjadinya galat atau ketidakteelitian, karena taraf signifikansi atau kesalahan).

$$n = \frac{12.781}{1 + 1946 \times 10\%}$$

$$n = \frac{12.781}{1+12.781 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{12.781}{127.82}$$

$$n = 99,99$$

Sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Maka sampel yang diambil yaitu seluruh masyarakat dan wilayah yang tinggal di RW 03 dan RW 08 Kelurahan Langensari Kampung Wisata Cikidang, karena masyarakat dan wilayahnya terkait langsung dengan *Community-Based Tourism* berupa *home stay*, agrowisata dan ekowisata.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2012: 121) merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk mendapatkan sampel representatif, maka dapat diupayakan subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi unsur sampel.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *insidental sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012: 301). Sedangkan *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*insidental*) bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2012: 126)

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985 dalam Sugiyono, 2012: 147)

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena alam ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2012: 147)

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Untuk mengidentifikasi kondisi fisik biotik dan abiotik dilakukan survey dan wawancara kepada responden yang dianggap paling tahu mengenai kondisi aktual. Sedangkan untuk mengukur kondisi dan persepsi masyarakat mengenai CBT dan konservasi lingkungan, peneliti menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kemudian data kuesioner diolah menggunakan skala *Likert* dalam mengukur persepsi masyarakat yang ada di Kampung Wisata Cikidang. Menurut Sugiyono (2012: 136), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini ditentukan setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian dengan menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2012: 137). Seperti keterangan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Skala dalam Bentuk Checklist

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan Kampung Wisata Cikidang	✓				
2					

Keterangan :

SS	= Sangat setuju	diberi skor	5
ST	= Setuju	diberi skor	4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	= Tidak setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat tidak setuju	diberi skor	1

Sedangkan skala *Likert* yang dibentuk kedalam pilihan ganda yakni sebagai berikut.

Pernyataan: "Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan Kampung Wisata Cikidang"

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Sumber : Sugiyono, (2012: 139)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting dalam sebuah penelitian. Dengan definisi operasional, peneliti akan dapat mengetahui bagaimana pengukuran suatu variabel dilaksanakan. Selain itu, definisi operasional dapat juga digunakan untuk mengetahui baik-buruknya suatu pengukuran. Definisi operasional juga dapat digunakan sebagai panduan bagi pembaca supaya mempunyai pemahaman yang sama dengan yang dimaksud oleh peneliti terhadap suatu konsep yang digunakan dalam penelitian. (Wardiyanta, 2010: 14)

Penelitian ini berjudul "*Pengembangan Community-Based Tourism melalui Pendekatan Konservasi Lingkungan di Kampung Wisata Cikidang*". Dari pada itu, untuk memperjelas pembahasan serta upaya menghindari kesalahpahaman maka perlu pemaparan mengenai konsep yang terkandung dalam tulisan ini.

1. Potensi wisata merupakan potensi suatu wilayah baik itu potensi fisik maupun potensi sosial budaya, aksesibilitas dan keberadaan fasilitas untuk dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata. (Yoeti, 2008 : 80)
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-undang No 10, 2009)

3. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. (Undang-undang No 10, 2009)
4. Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri, meliputi tempat tinggal orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialami di mana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Undang-undang No 10, 2009)
5. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan wisatwan setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha. (Undang-undang No 10, 2009)
6. Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan sebagai suatu sektor atau usaha ekonomi, yang mempertimbangkan wairisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. (Nugroho, 2011: 17)
7. Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. (UU No 9, 1990)
8. *Community-Based Tourism (CBT)* merupakan konsep usaha ekowisata yang dimiliki, dikelola dan diawasi oleh masyarakat setempat. Masyarakat

berperan aktif dalam kegiatan pengembangan ekowisata dari mulai perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ekowisata sebanyak mungkin dinikmati oleh masyarakat setempat. Jadi dalam hal ini masyarakat memiliki wewenang yang memadai untuk mengendalikan kegiatan ekowisata. (Nugroho,2011: 5)

Adapun definisi lain menurut Garrod (2001 : 4), terdapat dua pendekatan berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama yang cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan formal sangat menekankan pada keuntungan potensial dari ekowisata. Pendekatan kedua, cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih *concern* dengan ketentuan dan pengaturan yang lebih seimbang dan perencanaan terkendali. Pendekatan ini lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam dampak pembangunan ekowisata maupun desa wisata.

Suansri (2003 : 14) mengemukakan definisi serupa dimana *CBT* sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. *CBT* merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Dengan kata lain *CBT* merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

9. Konservasi adalah suatu usaha pengelolaan dalam memanfaatkan sumberdaya alam sehingga dapat menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya secara berkelanjutan untuk generasi manusia saat ini dan generasi yang akan datang. (Widodo. B, 2010)

10. Konservasi Lingkungan adalah usaha pelestarian pada suatu habitat atau tempat tinggal dalam upaya menjaga keseimbangan ekosistemnya seperti pertanian, pedesaan, perkotaan sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. (Nugroho, 2011: 121)
11. Desa Wisata atau Kampung Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, 1993)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data terkait dengan penggalian data, selain itu data yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan penelitian dan sumber data yang ada. Kemudian data tersebut adalah kondisi dan permasalahan yang dialami oleh Kampung Wisata Cikidang dalam kapasitasnya sebagai desa atau kampung wisata, kondisi lingkungan eksternal dan internal baik faktor penghambat maupun pendorong yang mempengaruhi pembangunan Kampung Wisata Cikidang. Beberapa teknik penggalian data yang digunakan sekaligus dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau dari responden.

(Wardiyanta, 2010: 28) Berikut teknik pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti :

a. Metode Observasi

Menurut S. Margono (1997: 158) dalam Zuriyah, (2009: 173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti secara aktual meninjau langsung objek penelitian dan melakukan pengamatan secara sistematis di Kampung Wisata Cikidang.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Black dan Champion dalam Zuriyah (2009: 179) adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Hal ini dikarenakan bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Peneliti pun melakukan wawancara dengan para *key informan* terhadap enam orang, terdiri dari satu orang tokoh masyarakat setempat, satu orang ketua kelompok tani, satu orang perangkat desa atau kelurahan, dua orang swasta *event organizer*, dan satu orang pejabat pemerintah.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang dijawabnya (Sugiyono, 2012: 192). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 192) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dibagikan kepada masyarakat yang berada di wilayah Kampung Wisata Cikidang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. (Wardiyanta, 2010:28) Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan dan dokumentasi (*library research and documentation*), yaitu mengali berbagai bab kepustakaan serta mempelajari dokumen-dokumen yang relevan yang berasal dari perpustakaan, profil Kelurahan Langensari Kampung Wisata Cikidang, Jurnal-jurnal pariwisata terkait dan catatan materi perkuliahan Manajemen *Resort and Leisure*.

3. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dari fakta dan peristiwa yang diketahui secara konkrit, kemudian digeneralisasikan kedalam suatu kesimpulan yang bersifat umum yang didasarkan atas fakta-fakta yan empiris tentang lokasi penelitian. Moelong (2000) mengatakan, bahwa dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti

pencarian data bukan dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan metode kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini dipergunakan disamping untuk mengetahui potensi sumber daya biotik dan abiotik di Kampung Wisata Cikidang, juga untuk merumuskan model pembangunan *Community-Based Tourism* berbasis konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi Kecamatan Lembang.

b. Metode Kuantitatif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui deskriptif pendapat masyarakat terhadap pengembangan Kampung Wisata Cikidang yang ditabulasikan pada tabel frekuensi dan pictogram. Penggunaan tabel dan pictogram ini dilakukan untuk dapat memberikan penilaian terhadap jawaban responden, yang kemudian diukur menggunakan skala *Likert*.

H. Validitas, Reliabilitas dan Hasil Pengujian

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas rendah. (Suharsimi Arikunto, 2002: 145)

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep korelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas adalah menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterhandalan tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2002: 145)

3. Hasil Pengujian

a. Hasil Pengujian Validitas

Dalam menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Setelah pengujian dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis

faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. (Sugiyono, 2012: 173)

Variabel yang di uji pada penelitian ini adalah *Community-Based Tourism* dan konservasi lingkungan. Selanjutnya variabel pertama dikembangkan menjadi lima pernyataan dan variabel kedua dikembangkan menjadi enam pernyataan. Instrument yang terdiri dari 11 pernyataan tersebut selanjutnya diberikan kepada 30 masyarakat sebagai responden untuk menjawabnya (dalam praktiknya menggunakan 100 responden).

Dalam pengolahan instrumen, pengujian validitas konstruk menggunakan bantuan Microsoft excel. Kriterianya yaitu suatu instrumen valid jika nilai korelasinya adalah “positif” dan “lebih besar atau sama dengan r tabel”. Hasil pengujian validitas ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabulasi Data Hasil Uji Validitas

Korelasi Antara	Nilai Korelasi	Nilai r Tabel (n=30,α=5%)	Keterangan	Kesimpulan
Item No. 1	0.655	0.361	r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 2	0.540		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 3	0.335		R negatif, $r < r$ tabel	Tidak Valid
Item No. 4	0.466		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 5	0.513		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 6	0.421		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 7	0.687		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 8	0.586		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 9	0.574		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 10	0.703		r positif, $r > r$ tabel	Valid
Item No. 11	0.621		r positif, $r > r$ tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden dengan nilai r Tabel ($n=30, \alpha=5\%$), maka didapat nilai r tabel sebesar 0.361. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas terdapat 1 item yang dihapus yaitu item no 3 karena tidak memenuhi tolak ukur sehingga total item pernyataan yang valid adalah 10 item.

b. Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*). Kemudian butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Dari pengujian validitas, item yang valid adalah item nomor 1,2,4,5,6,7,8,9,10 dan 11. Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item yang valid. Item yang tidak valid tidak melibatkan dalam pengujian reliabilitas.

Tabel 3.4
Tabulasi Data Uji Reliabilitas

No Res	Skor Ganjil					Total Skor Ganjil	Skor Genap					Total Skor Genap
	1	3	5	7	9		2	4	6	8	10	
1	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	21
2	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	3	20
3	4	2	4	4	4	18	4	5	4	4	5	22
4	5	4	4	5	5	23	5	5	5	5	4	24
5	4	3	5	5	5	22	4	4	4	4	4	20
6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
7	3	5	4	5	3	20	4	3	4	5	2	18
8	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23
9	3	4	4	3	3	17	5	4	4	3	4	20
10	5	5	4	4	4	22	5	4	4	5	4	22
11	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
12	4	3	4	5	5	21	4	5	5	5	5	24
13	4	5	4	5	4	22	4	4	4	3	3	18
14	4	3	4	5	5	21	4	4	4	4	3	19
15	5	3	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	5	4	21
17	5	3	5	3	3	19	5	5	4	3	3	20
18	5	3	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
19	4	4	5	4	4	21	4	4	4	2	4	18
20	4	4	5	4	4	21	4	4	4	2	4	18

21	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	5	24
22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	2	4	18
23	4	4	5	4	4	21	4	4	4	2	4	18
24	4	4	4	5	5	22	4	4	5	5	4	22
25	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	23
26	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23
27	4	2	4	4	4	18	4	4	4	4	2	18
28	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	4	19
29	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22
30	3	4	4	4	5	20	4	4	3	5	4	20
	0.612											

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Menurut Imam Ghozali, (2002: 133) instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh ≥ 0.60 . Instrumen yang valid dianalisis dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{2r}{1+r} \\
 &= \frac{2 \times 0.612}{1+0.612} \\
 &= 0.759
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya karena melebihi angka 0.60 sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan sebelumnya.